

### **ABSTRAK**

Keberadaan simbol dan tanda merupakan hal yang kerap dijumpai dan berperan dalam memberikan sejumlah informasi. Tanda dan simbol ada yang dikenal dengan sebutan sign system. Sign system memiliki fungsi sebagai petunjuk arah. Keberadaan sign system sebagai petunjuk arah telah menjamur dan merajalela di jalan raya. Terdapat kebutuhan khusus mengenai pesan, bentuk, dan konstruksi yang bervariasi. Fokus penelitian ini mengenai desain petunjuk arah di jalanan Kota Yogyakarta dan sekitarnya. Desain petunjuk arah yang ditampilkan tidak hanya bersifat informatif melainkan persuasif dan memiliki nilai estetika. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan melalui tahapan studi lapangan, studi pustaka, dan analisa teori sign system. Hasil temuan yang didapatkan adalah keseluruhan tanda visual dan tanda verbal yang berhubungan dengan sign jalan raya sebagai media komunikasi yang bertujuan mengarahkan meski informasi pesan dan media yang ditampilkan beragam. Keberagaman sign di jalanan Kota Yogyakarta dan sekitarnya perlu dikenali dan ditinjau lebih dalam, dari situ diperoleh pengetahuan yang luas terkait penerapan bentuk, raut, warna, pesan dan konstruksi. Diharapkan penelitian ini berkontribusi untuk masyarakat luas khususnya perihal keberagaman desain petunjuk arah.

**Kata kunci:** desain, informasi, jalan, keberagaman, sign system.

### **ABSTRACT**

*The existence of symbol and sign is something that often encountered and plays a role in providing some information. Sign and symbol some are known as sign system. Sign system has a function as a directions. The existence of a sign system as a guide has mushroomed and rampant on the highway. There are special needs regarding varied messages, form, and construction. The research was conducted in February 2018 to September 2018. Focus of this research was on the design of direction on the street of Yogyakarta and surrounding areas. The design of the direction shown isn't only informative but persuasive and has aesthetic value. The research method used descriptive qualitative. The research was conducted through the stages of field studies, literature studies, and analysis of the sign system theory. Based on the result obtained are all visual sign and verbal sign related to highway sign as a communication medium that aims to direct even though the message and media information displayed varies. The diversity of sign on the street of Yogyakarta and it's surrounding areas need to be recognized and reviewed futher from there obtained extensive knowledge related to the application of form, expression, color, messages, and construction. Hoped this research can contribute to the wider community, especially regarding the diversity of design directions.*

**Keyword:** design, information, road, diversity, sign system.

### **PENDAHULUAN**

Pada penerapannya di kehidupan sehari-hari kerap dijumpai simbol dan tanda yang memberikan sejumlah informasi. Sign system dapat dijumpai di setiap lokasi yang dikunjungi seperti area perkantoran, tempat wisata, rumah sakit, stasiun, bandara, jalan raya dan lain sebagainya. Salah satunya dapat dilihat dari keberadaan petunjuk arah yang berada di beberapa tempat khususnya di jalanan Kota Yogyakarta dan sekitarnya.

Sign merupakan cara penyampaian informasi yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Perkembangan teknologi dan revolusi digital serta latar belakang masyarakat yang berbeda merupakan hal yang harus diperhatikan karena akan berdampak terhadap perkembangan sign baik dari sisi artistik dan sisi teknologi. Seiring berkembangnya zaman, tanda dan simbol memiliki beragam kegunaan. Tidak hanya unsur informatif saja, melainkan unsur estetika juga mendapat perhatian yaitu tanda-tanda visual modern yang

kemudian dikenal dengan nama sign system. Sign system memiliki fungsi sebagai penunjuk arah.

Sign system merupakan salah satu bentuk komunikasi satu arah yang berisi pesan dan tidak terbatas pada kata-kata, namun mencakup bentuk, warna, dan tipografi. Sistem penanda merupakan kumpulan dari tanda-tanda individual yang telah didesain untuk mengidentifikasi atau mengarahkan (kompasiana.com, 2015). Tanda-tanda yang dipakai dalam sebuah sign system pada umumnya mengungkapkan makna aturan yang merupakan standar internasional, sehingga akan mudah untuk dipahami oleh semua orang dari berbagai kalangan. Dalam peranannya sebagai penanda, sign system merupakan sebuah jalan pintas karena berfungsi untuk memudahkan seseorang dalam menemukan lokasi yang ingin dituju dengan cepat dan tepat. Di sisi lain, sign system harus mempunyai fungsi jelas dan efisien. Keberadaan sign system menunjang pengguna jalan dalam memperoleh informasi terarah yang dibutuhkan dengan sendirinya tanpa harus menanyakan kepada orang lain atau petugas yang berkaitan dengan lokasi tersebut. Keberadaan sign system sebagai petunjuk arah memang telah menjamur dan merajalela. Pemerintah telah menyediakan fasilitas rambu petunjuk arah sesuai dengan standar yang sudah disepakati.

Dinas perhubungan Kota Yogyakarta dalam memasang sejumlah petunjuk arah dibuat dalam ukuran mini atau lebih kecil dibanding yang lain. Tujuannya untuk membantu wisatawan menuju ke sejumlah lokasi. Petunjuk arah berbentuk panah dibuat lebih sederhana. Di dalam satu tiang, terdapat sejumlah papan dalam ukuran kecil yang masing-masing menunjukkan arah lokasi yang tercetak di papan. Menurut data dari APBD Kota Yogyakarta tahun 2014 (solopos.com, 2014), papan petunjuk arah dituliskan menggunakan perkiraan jarak menuju lokasi yang dimaksud, harapannya wisatawan domestik maupun mancanegara tidak dibuat pusing dan kebingungan untuk menuju lokasi yang diinginkan.

Petunjuk arah dari pihak pemerintah umumnya terpasang di jalan utama saja, sedangkan untuk lokasi di jalan kecil ada yang terpasang dan tidak. Seiring berjalannya waktu, masyarakat lokal berinisiatif dalam menyediakan petunjuk arah sesuai dengan kebutuhan. Petunjuk arah yang dibuat oleh masyarakat lokal banyak yang sepertinya tidak memperhatikan standarisasi sign sehingga desain yang dihasilkan sebagian besar katakanlah bersifat macam-macam/ beragam. Peran masyarakat lokal semakin menunjukkan perkembangan dalam penyediaan fasilitas sign.

Perkembangan desain petunjuk arah dari masyarakat lokal yang percaya akan tradisi budaya tradisional masih tetap menjamur di era sekarang. Kawasan jalanan Kota Yogyakarta dan sekitarnya masih dijumpai umbul-umbul petunjuk arah dengan

menggunakan model yang unik yaitu menggunakan janur kuning. Janur merupakan pelepah daun muda berwarna kuning keputihan dan salah satu tanaman tropis dari pohon kelapa. Janur telah banyak dimanfaatkan untuk berbagai hal dan fungsi. Mulai dari perangkat keperluan kuliner, ritual tradisi, keagamaan, hingga elemen estetika dekoratif (hipwee.com, 2017).

Janur kuning sendiri lazimnya digunakan sebagai penghias sekaligus penanda sebuah perayaan atau perhelatan besar seperti pesta pernikahan. Pemasangan janur kuning tidak hanya mempermanis, namun bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam mengakses dan menemukan lokasi hajatan yang akan dituju. Pemasangannya dilakukan di depan rumah atau di depan gang masuk menuju tempat hajatan. Pembuatan sign oleh masyarakat lokal yang menggunakan dan percaya akan tradisi budaya tradisional masih tetap ada dan terus berkembang dengan bentuk yang lebih bervariasi namun makna yang dimaksud tetap sama.

Setiap tanda menuntut untuk dipahami. Salah satu kriteria petunjuk arah yang efektif adalah tanda tersebut dapat menarik perhatian serta mendapat respek dari masyarakat dan pengguna jalan, maka untuk memenuhi kebutuhan tersebut terdapat pertimbangan salah satunya keseragaman (kompasiana.com, 2015). Dalam pelaksanaannya banyak dijumpai keragaman sign maupun sign system. Melihat kawasan jalanan Kota Yogyakarta dan sekitarnya sebagai kota yang memiliki daya inovasi dan kreasi visual, dengan adanya keragaman desain petunjuk arah yang dibuat oleh pihak pemerintah Kota Yogyakarta maupun masyarakat lokal. Keragaman tersebut tetap berada di wilayah sign. Informasi mengenai keragaman desain petunjuk arah memiliki makna yang jelas dan hadir dalam beragam bentuk.

Dengan mengetahui hal tersebut, harapannya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan seperti apa dan bagaimana fenomena desain petunjuk arah yang dibuat oleh pihak masyarakat lokal. Sign system pada dasarnya bersifat universal, akan tetapi sign yang akan dibahas dalam kajian ini mengarah kepada keanekaragaman desain petunjuk arah di jalanan Kota Yogyakarta dan sekitarnya. Keanekaragaman tersebut perlu untuk diteliti lebih lanjut karena menggambarkan apa dan seperti apa praktik desain oleh masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian berupa penjelasan mengenai desain petunjuk arah di jalanan Kota Yogyakarta dan

sekitarnya. Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan penelitian mengenai riset yang bersifat deskriptif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Sampel yang akan dikaji harus disesuaikan berdasarkan analisis visual dan analisis verbal. Metode yang dipilih untuk menentukan sampel penelitian harus mempertimbangkan terlebih dahulu sehingga data yang diperoleh lebih representatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Fungsi *Sign*

Desain petunjuk arah dapat diolah secara ide kreatif dan inovatif oleh masyarakat lokal. Desain yang dihasilkan tidak tunggal namun memiliki bentuk yang beragam. Suatu desain petunjuk arah harus mampu mengatasi masalah informasi dan mengarahkan kepada pengguna. *Signage* di jalan raya sebagai penginformasi dan pengarah harus mampu menginformasikan secara jelas dan tepat kepada pengguna jalan.

Jika dilihat dari kategori fungsi, beberapa *sign* yang dikaji dalam penelitian ini mempunyai fungsi yang berbeda-beda yaitu desain sebagai informasi dan desain sebagai persuasi. Pada penelitian ini ditegaskan bahwa desain arah memiliki pola dasar/ umum yaitu sebuah desain petunjuk arah dapat dikatakan cukup apabila umumnya terdapat minimal dua informasi di mana desain berfungsi sebagai informasi identitas/ informasi layanan dan desain berfungsi sebagai petunjuk arah. Jika ditinjau lebih jauh, beberapa *sign* di jalan raya umumnya menampilkan informasi lain seperti informasi jarak dan informasi persuasi baik secara visual maupun verbal. Jika dilihat secara konten, *sign* memiliki fungsi tidak hanya informatif dan persuasif melainkan estetis. Dikatakan estetis apabila terdapat prinsip kontras sehingga akan terlihat jelas informasi yang ditampilkan.

Beberapa desain petunjuk arah yang berada di jalanan Kota Yogyakarta dan sekitarnya terdapat pengecualian bahwasanya *sign* dengan peminjaman kode *abstract representational* dan *object representational* tidak selalu bersifat sebagai petunjuk arah melainkan memiliki fungsi sebagai poin untuk memperjelas, misal layanan jasa. Peminjaman kode yang diasumsikan hanya untuk kepentingan sebuah pesan sebagai poin atau penunjuk jasa layanan, maka desain tersebut hanya berhubungan dengan konteks ruang dikarenakan aspek pemasangan dilakukan di titik lokasi. Kode tersebut juga memiliki dua fungsi baik sebagai petunjuk arah maupun layanan jasa dalam bentuk poin.



Gambar 1. *Signboard* area Jalan Sonopakis No. 229 Ngestiharjo, Kasihan Bantul Yogyakarta

### 2. Kode Visual

Berikut adalah masalah informasi yang dihadapi di mana terdapat jenis *sign* dengan cara penyampaian isi pesan menggunakan bahasa verbal atau disampaikan melalui kata/ kalimat. Jika dilihat berdasarkan pengategorian bentuk raut terdapat dua yaitu *abstract representational* dan *object representational*. Pada dasarnya pengategorian bentuk tanda panah terbagi menjadi dua yaitu raut tunggal dan raut repetisi. Bentuk raut tunggal mengalami transformasi akibat dari ide kreatif pembuatnya sehingga banyak dijumpai bentuk raut tunggal dengan ekor dekoratif, *closure* dan *embodied*. Berbeda dengan bentuk raut repetisi tidak banyak mengalami transformasi bentuk.

Berikut contoh raut tunggal:



Gambar 2. Contoh Raut Tunggal

Berikut contoh raut repetisi:



Gambar 3. Contoh Raut Tunggal Repetisi

*Sign* jalan raya tidak sebatas menggunakan kode *abstract* dalam penerapannya. Banyak dijumpai *sign* dengan penggunaan kode *object representational*/ kode ikonik. *Sign abstract* banyak mengalami transformasi bentuk berbeda dengan *sign* ikonik. Kode ikonik tidak hanya bertendensi lebih ke arah mengarahkan melainkan sebagai petunjuk. *Sign* ikonik yang dibuat oleh warga memiliki perbedaan dengan *sign abstract*. *Sign* ikonik lebih menampilkan sisi penghayatan suatu objek karena simbol ikonik merepresentasikan suatu kedekatan berwujud ikon tangan.

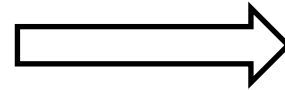


Gambar 4. Klasifikasi bentuk kode-kode visual

(Sumber: Wallschlaeger, Charles. 1992. *Basic Visual Concepts and Principles for Artist, Architects, and Designers*)



Gambar 5. Contoh *object representational*



Gambar 6. Contoh *abstract representational*

### 3. Pola *Sign*

Pola desain *sign* memiliki beragam proporsi penempatan. Penempatan muatan dengan pola arah dapat dibuat bermacam komposisi. Di jalan raya banyak dijumpai pola desain *sign* menghadap kiri, kanan, vertikal, dan horisontal. Pola pada penelitian ini mengarah kepada arah dan informasi. Desain *sign* dapat diolah dengan cara yang bermacam-macam. Terdapat muatan persuasi dengan ukuran bidang untuk persuasi lebih luas dari bidang untuk tanda arah. Hal tersebut tetap pada kondisi *sign* dikatakan mutlak karena fungsinya tetap berpedoman untuk mengarahkan bukan menyesatkan. Namun *sign* dapat dikatakan kurang efektif apabila komposisi penempatan tanda arah tidak sesuai dengan proporsi.



Gambar 7. Pola *sign* dengan komposisi penempatan bersifat kurang efektif



Gambar 8. Pola *sign* dengan komposisi penempatan bersifat efektif

### 4. Kompleksitas

Berikut contoh desain petunjuk arah dengan kompleksitas tinggi, terdapat informasi identitas, informasi persuasi, informasi petunjuk arah dan informasi jarak. Pola desain *sign* di bawah memiliki beragam proporsi penempatan. Penempatan muatan dengan pola arah dapat dibuat bermacam komposisi. Terdapat muatan persuasi dengan ukuran bidang lebih luas dari bidang untuk tanda arah. Berikut contohnya:



Gambar 9. Contoh *sign* muatan kompleks dan muatan rendah

Contoh *sign* Pakan Ternak adalah salah satu desain petunjuk arah dengan kompleksitas rendah, terdapat informasi petunjuk arah dan informasi layanan. Pola desain *sign* di atas memiliki beragam proporsi penempatan. Penempatan muatan dengan pola arah dapat dibuat bermacam komposisi. Terdapat muatan informasi dengan ukuran bidang sama dengan bidang untuk tanda arah. Akan tetapi, hal tersebut tetap pada kondisi *sign* dikatakan mutlak karena fungsinya tetap berpedoman untuk mengarahkan bukan menyesatkan. *Sign* di atas dapat dikatakan efektif karena komposisi penempatan tanda arah sesuai dengan proporsi yaitu menunjuk ke kanan/ ke arah lokasi toko Pakan Ternak.

#### 5. Material dan Konstruksi

Penelitian ini tidak hanya fokus kepada desain petunjuk arah yang bersifat informatif, melainkan bersifat dekoratif dan simbolik. Desain petunjuk arah pun ada yang menyelaraskan diri dengan lingkungan atau yang dinamakan desain *co-exist*. Jika dilihat dari segi penerapan, keragaman *sign* memunculkan berbagai kreativitas dalam

pembuatannya mulai dari bahan dan media yang digunakan hingga utilitas praktis pemasangan.

Mengingat akan keberadaan *sign* di jalanan Kota Yogyakarta dan sekitarnya banyak yang memanfaatkan berbagai macam material seperti luster, *polyester*, *fiber canopy*, cat, semen (berkaitan dengan informasi arsitektural) bahkan ada yang menggunakan material terbuat dari kayu. Fleksibilitas konstruksi pemasangan beberapa jenis *sign* yang terdapat di jalanan Kota Yogyakarta perlu dipertimbangkan mengingat kebutuhan masing-masing *sign*.



Gambar 10. Contoh *sign* dengan pemanfaatan berbagai bahan

Perlu diperhatikan *sign* yang dijumpai di area seperti rumah makan dengan rangkaian desain yang terintegrasi dengan ruang dan lokasi di mana konstruksi pemasangan *sign* tersebut terpasang dalam satu unit perangkat yang dibuat permanen. Konstruksi harus terencana bukan darurat yang kemudian dipasang seadanya sehingga akan mempengaruhi nilai terhubung dengan estetika, misal kurang meyakinkan. Hal-hal tersebut akan mempengaruhi persepsi yang melihat (daya tarik).



Gambar 11. Contoh *sign* dengan pemasangan permanen

Jika ditinjau kembali banyak hal yang harus dipertimbangkan. Pengkajian ini mengacu kepada pemahaman aspek grafis warna, rancang bentuk, penempatan, dan kondisi lingkungan pengguna

yang harus dipahami dan diselaraskan dengan baik. Kondisi penempatan yang diterapkan ke berbagai media harus memperhatikan tingkat kepentingan mencakup utilitas praktis serta sebagai nilai simbolik sebagai faktor pendukung dalam desain petunjuk arah yang memegang peranan penting. Variasi *signage* di jalanan Kota Yogyakarta dan sekitarnya tentu mengindikasikan terjadinya upaya kreatif dari berbagai lapisan masyarakat.

## PENUTUP

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa *signage* jalan raya sebagai media penginformasi dan memiliki dampak atas keterkaitan fenomenal/ eksistensial karena adanya kreasi keberagaman yang dirancang oleh masyarakat lokal. Desain petunjuk arah tidak menerapkan desain baku dan khusus karena bukan termasuk buatan pemerintah dan tidak menerapkan standarisasi *sign*. Peran masyarakat lokal menjadi bebas dalam mendesain *sign* arah. *Sign* hasil rancangan masyarakat lokal berhubungan dengan desain konvensi. Konvensi merupakan peraturan tidak tertulis yang lama-kelamaan menjadi suatu kebiasaan dan menjadi peraturan baru yang disepakati oleh masyarakat.

Terdapat kesamaan pola pada sebuah desain petunjuk arah yaitu berbentuk raut *object representational* dan *abstract representational*. Kedua kategori ditampilkan dalam beragam bentuk *sign*. Desain yang dihasilkan merupakan hasil dari ide kreatif rancangan masyarakat lokal sehingga sifatnya beragam. Meski tidak menerapkan peraturan mengenai standarisasi *sign*, namun desain arah tidak menyempitkan karena komponen utama desain arah adalah sebagai petunjuk arah dan informasi yang berfungsi untuk menginformasikan serta mengarahkan pengguna menuju ke suatu lokasi. *Sign* arah semakin berkembang baik dari segi pola, warna, informasi, dan konstruksi. Masyarakat lokal berperan dalam membangun konteks bahwa keragaman dapat dimunculkan dalam segala aspek, namun di era digital muncul perubahan wajah *sign* arah di mana banyak dijumpai *sign* menggunakan material *digital print*. Perubahan tidak sebatas wajah desain, namun fungsi dan kode visual juga mengalami perubahan.

Hal tersebut berhubungan erat dengan aspek baik dari bentuk, informasi, konstruksi, dan penempatan.

Pembuatan *sign* arah secara teknik *digital print* semakin menjamur di jalan raya. *Digital print* merupakan media terjangkau dan mengingat akan kebutuhan iklan atau kepentingan lain yang sifatnya sering berubah menyesuaikan kebutuhan. Perlu dipahami bahwa material *digital print (polyester)* memiliki sifat tidak dapat bertahan lama berbeda dengan *sign* berbahan material seperti logam, kayu yang cenderung bertahan lama. Pembuatan *sign* arah menggunakan material *digital print* akan berpengaruh terhadap aspek readability, legibilitas, dan visibilitas. Penggunaan *digital print* sebagai media akan berdampak pada kejelasan suatu keterbacaan bahwa semakin lama akan rapuh/ tidak terlihat jelas mengingat kondisi peletakkan *sign* di luar ruang rentan terhadap terpaan cuaca yang ekstrim. Oleh karenanya, hal tersebut perlu diperhatikan dan dipertimbangkan kembali.

*Signage* jalan raya tidak hanya bersifat informatif melainkan bersifat persuasif juga simbolik. Hal tersebut terdapat pada aspek keberagaman yang dimunculkan oleh bentuk/ raut, pesan/ informasi, serta kedekatan material yang menitikberatkan pada persentuhan nilai/ *human interest* dan informasi arsitektural. Desain petunjuk arah yang dimunculkan bervariasi wujud/ bentuknya, namun makna sebagai petunjuk arah yang dimaksud tetap sama. Keberagaman *sign* arah menyampaikan hal unik/ keunikan dan menyenangkan bagi para pengguna jalan raya dalam memahami informasi yang masih berada dalam pemahaman yang kontekstual sebagai *sign* arah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Frascara, J. 2004. *Communication Design: Principles, Method, and Practice*. New York. Allworth Press.
- Riduwan, 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Jakarta: CV. Alfabet.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.